
**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO),
RETURN ON ASSET (ROA), UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN*
SAHAM PADA SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Januardi Irwan

email: aliangheng63@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya. Bentuk penelitian adalah penelitian asosiatif dan menggunakan metode analisis statistik regresi berganda dengan didukung oleh *software IBM Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 22. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang didasarkan kriteria-kriteria tertentu. Hasil dari analisis korelasi adalah sebesar 0,551 menunjukkan terjadi hubungan yang sedang antara variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan hasil dari koefisien determinasi adalah sebesar 0,250 menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat adalah sebesar 25,0 persen dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan negatif, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, *Return On Assets* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return Saham*, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif.

KATA KUNCI: CR, TATO, ROA, Ukuran Perusahaan, dan *Return Saham*.

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kehadiran pasar modal akan memperbanyak pilihan investasi, sehingga kesempatan untuk memilih investasi yang sesuai dengan preferensi investor akan semakin besar. Hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya yaitu perusahaan yang bergerak di bidang sektor otomotif dan komponennya. Dalam melakukan investasi, investor harus menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan investasi dan dapat memberikan keuntungan dengan menganalisis rasio keuangan, investor akan mengetahui perkembangan kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksikan *return* yang akan diperolehnya.

Salah satu alat ukur rasio keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) yaitu *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan suatu alat ukur yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan

menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* yang terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena kondisi tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat menurunkan laba perusahaan. Dengan menurunnya laba, maka investor akan menerima *return* yang rendah sehingga para investor akan berpikir dua kali untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Selain itu, alat ukur lainnya adalah *return on assets* (ROA) dan *total asset turnover* (TATO). *Return on assets* (ROA) merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya. Oleh karena itu, jika keuntungan yang dihasilkan besar maka *return* yang diperoleh investor juga akan besar. Hal ini akan menarik para investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan.

Total assets turnover (TATO) merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. *Total assets turnover* (TATO) diperoleh dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aset perusahaan. *Total assets turnover* (TATO) yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendapatkan *revenue* bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Dengan melakukan analisis rasio keuangan tersebut maka investor dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan dan dapat mengambil keputusan apakah saham suatu perusahaan layak untuk dibeli atau tidak. Selain rasio keuangan, faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aktiva.

Perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang besar. Begitu juga sebaliknya, jika total aktiva suatu perusahaan kecil maka perusahaan tersebut dianggap perusahaan kecil. Para investor biasanya memilih perusahaan yang besar karena pada perusahaan yang besar banyak kesempatan untuk berhemat. Dengan penghematan maka laba perusahaan akan naik sehingga saham perusahaan banyak diminati oleh investor karena diharapkan *return* yang diterima tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menguji lebih lanjut pengaruh CR, TATO, ROA, Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui memperjualbelikan sekuritas yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Bagi perusahaan pasar modal adalah salah satu lembaga pembiayaan dan tempat untuk mencari dana tambahan, sedangkan bagi investor pasar modal sebagai salah satu sarana untuk berinvestasi selain simpanan pada sistem perbankan dan investasi dalam aktiva riil. Tujuan investor berinvestasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan di masa yang akan datang dan memperoleh *return* yang diharapkan.

Menurut Hartono (2008: 195): “*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi”. Dengan demikian, *return* bisa disebut sebagai hasil yang diperoleh investor dalam melakukan kegiatan investasi. Secara umum sumber-sumber *return* investasi berupa *capital gain (loss)* dan *yield*.

Menurut Tandelilin (2001: 48):

“*Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah obligasi misalnya, maka besarnya *yield* ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Sedangkan, *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dalam kata lain, *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.”

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa *return* saham merupakan hasil yang diperoleh investor yang dapat berupa keuntungan atau kerugian dari investasinya dalam bentuk saham. Dalam menganalisis *return* dari investasi saham maka investor maupun calon investor dapat melakukan analisis pada penjelasan keuangan perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 21): “*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.” Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. CR yang rendah menunjukkan bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan,

CR yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan demikian kinerja perusahaan dianggap baik karena dapat melunasi utang jangka pendeknya, dengan semakin baiknya aktivitas operasional perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya hal ini akan membuat harga saham perusahaan meningkat dan mendapatkan *return* saham yang tinggi. Argumen yang terkait dengan hubungan antara CR dengan *return* saham dapat diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Parwati dan Sudiarta (2016) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Putra (2015) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama yang dibangun adalah:

H₁: CR berpengaruh positif terhadap *Return* Saham pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia.

Aktivitas menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menentukan *return* saham. Salah satu pendekatan untuk mengukur aktivitas perusahaan adalah TATO. Menurut Prihadi (2008: 41): “Rasio ini mengukur keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan”. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendapatkan *revenue* bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan demikian, TATO yang tinggi mempunyai potensi menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan dan dengan demikian akan meningkatkan harga saham perusahaan. Argumen dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2016) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lulukiyah (2016) yang menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua yang dibangun adalah:

H₂: TATO berpengaruh positif terhadap *Return* Saham pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas juga memainkan peranan penting dalam menentukan *return* saham. Salah satu pendekatan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Prastowo (2015: 81): “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba”. Ratio ini

mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Oleh karena itu, manajemen harus mampu menggunakan aktivasnya secara efisien untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal. Dengan nilai ROA yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan aktiva secara baik dan dapat menghasilkan laba yang besar. ROA yang besar akan membuat para investor tertarik untuk membeli saham diperusahaan tersebut sehingga harga saham akan naik dan *return* yang diharapkan para investor juga akan tinggi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariyanti (2016) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Kindangen (2016) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga yang dibangun adalah:

H₃: ROA berpengaruh positif terhadap *Return* Saham pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia.

Secara umum ukuran perusahaan juga mempunyai peranan yang begitu penting dalam menentukan suatu *return* saham. Menurut Sunyoto (2013: 116): “Ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aktiva perusahaan”. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuan mengakses kepada pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa aset bernilai besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Dengan naiknya harga saham maka akan mempengaruhi *return* saham yang diperoleh investor akan lebih besar. Perusahaan yang besar juga memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga *return* saham perusahaan lebih besar dibandingkan *return* saham perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan besar dengan harapan akan memperoleh *return* yang lebih tinggi. Argumen dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi dan Putra (2015) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwialesi dan Darmayanti (2016) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis keempat yang dibangun adalah:

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return* Saham pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia sebanyak 13 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2011 dan tidak di-*delisting* atau *relisting* selama periode tahun 2011 hingga tahun 2015. Setelah melakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 12 perusahaan dari 13 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi berganda. Prosedur analisis ini dimulai dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F, dan uji t dengan didukung oleh *software* SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	60	.4818	3.8559	1.615090	.6786975
TATO	60	.3053	1.8807	.969798	.4039447
ROA	60	-.0577	.3093	.073235	.0778410
UKURAN_PERUSAHAAN	60	25.7819	33.1341	28.943582	1.8047377
RETURN_SAHAM	60	-.7813	2.4773	.133913	.5466054
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 3.5, diketahui jumlah N sebesar 60 yang digunakan untuk variabel dependen (*return* saham) dan variabel independen (*current ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan) masing-masing sebanyak 60 data

yang dapat dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada masing-masing perusahaan.

Current ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,4818 atau 48,18 persen dan memiliki nilai maksimum sebesar 3,8559 atau 385,59 persen. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *current ratio* perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 48,18 persen sampai 385,59 persen atau dengan *range* sebesar 3,3741 atau 337,41 persen yang nilainya berasal dari hasil nilai maksimum dikurangi dengan nilai minimum. Nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan *current ratio* sebesar 1.615090 dan mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0,6786975.

Pada variabel *total asset turnover* independen dalam perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya memiliki nilai minimum sebesar 0,3053 atau 30,53 persen dan memiliki nilai maksimum sebesar 1,8807 atau 188,07 persen. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *total asset turnover* yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 30,53 persen sampai 188,07 persen atau dengan *range* sebesar 1.5754 atau 157,54 persen yang nilainya berasal dari hasil nilai maksimum dikurangi dengan nilai minimum. Nilai rata-rata (*mean*) *total asset turnover* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya adalah sebesar 0,969798 atau 96,98 persen dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4039447 sehingga dapat diartikan penyimpangan dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4039447 atau 40,39 persen.

Pada variabel *return on asset* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,0577 atau -5,77 persen dan nilai maksimum sebesar 0,3093 atau 30,93 persen. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai *return on assets* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang menjadi sampel berkisar -5,77 persen sampai 30,93 persen atau mempunyai *range* sebesar 0,073235 atau 7,32 persen yang hasilnya berasal dari nilai maksimum dikurangi dengan nilai minimum. Rata-rata (*mean*) *return on assets* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya adalah sebesar 0,073235 dengan standar deviasi 0,0778410.

Variabel ukuran perusahaan yang dinilai dari hasil menggunakan logaritma natural atas total aktiva menunjukkan nilai minimum sebesar 25,7819 dan memiliki nilai maksimum sebesar 33,1341. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang menjadi sampel mempunyai besar

ukuran perusahaan berkisar antara 25,7819 sampai 33,1341 atau mempunyai *range* sebesar 7,3522 yang hasilnya berasal dari nilai maksimum dikurangi dengan nilai minimum. Rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya adalah sebesar 28,943582 dengan standar deviasi 1,8047377. Maka hasil tersebut menunjukkan penyimpangan dari nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan sebesar 1,8047377, sehingga mempunyai nilai ukuran perusahaan tergolong baik karena nilai *mean* yang dihasilkan lebih besar dari nilai standar deviasi.

2. Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.652	.770		2.145	.037
	CR	-.176	.074	-.322	-2.376	.021
	TATO	.153	.142	.169	1.083	.284
	ROA	1.884	.784	.410	2.402	.020
	FIRM_SIZ	-.056	.025	-.272	-2.253	.028

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Sumber: Output SPSS 22, 2017

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, hasil persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,652 - 0,176X_1 + 0,153X_2 + 1,884X_3 - 0,056X_4$$

b. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA
KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.303	.250	.3176040

a. Predictors: (Constant), FIRM_SIZE, TATO, CR, ROA

b. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Pada Tabel 3, dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,551. Hasil ini menunjukkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah hubungan yang lemah karena mendekati angka nol, sedangkan hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diperoleh nilai sebesar 0,250 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen adalah sebesar 25,00 persen dan sisanya 75,00 persen dijelaskan oleh faktor lain.

c. Uji F

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.283	4	.571	5.658	.001 ^b
	Residual	5.245	52	.101		
	Total	7.528	56			

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

b. Predictors: (Constant), FIRM_SIZE, TATO, CR, ROA

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 4, nilai F_{hitung} yang dihasilkan adalah sebesar 5,658. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu ($5,658 > 2,5336$). Berdasarkan hasil dari nilai F_{hitung} tersebut maka dapat diketahuikan bahwa model regresi yang dibangun dengan melibatkan *current ratio*, *total asset turnover*, *return on assets*, dan ukuran perusahaan dalam kaitannya dengan *return* saham merupakan model yang layak untuk diuji lebih lanjut.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, nilai t_{hitung} untuk *current ratio* sebesar -2,3760. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa *current ratio* terdapat pengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang rendah maka akan menghasilkan *return* saham yang rendah. Nilai *current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar tidak mampu untuk melunasi kewajiban lancar yang tinggi, sehingga kondisi tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya menurunkan laba perusahaan.

Variabel *total asset turnover* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,0830, sehingga dapat diketahui bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini mungkin disebabkan oleh asset yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan secara efisien dan apabila perusahaan mempunyai nilai *total asset turnover* meningkat atau menurun, maka *return* saham tidak akan mengalami peningkatan atau penurunan, sehingga rasio perputaran total aktiva tidak memberikan informasi mengenai apakah rasio ini yang tinggi ataupun rendah akan memberikan *return* kepada pemegang saham (investor).

Pada variabel *return on assets*, nilai t_{hitung} yang dihasilkan sebesar 2,402. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa *return on assets* berpengaruh positif. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan aktiva secara baik untuk menghasilkan laba yang besar. Dengan demikian, para investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan meningkat yang pada akhirnya *return* saham juga akan meningkat.

Ukuran perusahaan menghasilkan nilai $-t_{hitung}$ sebesar -2,253. Hal ini dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kecil pula *return* yang diterima oleh pemegang saham, karena ukuran perusahaan yang besar berdasarkan saham yang dimilikinya tidak dapat memberikan prospek yang baik bagi investor serta tidak mampu memberikan laba yang besar, sehingga menghasilkan *return* yang lebih kecil bagi investor. Sebaliknya semakin kecil total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan dianggap

memiliki ukuran yang semakin kecil juga, sehingga investor mempunyai pandangan bahwa ukuran perusahaan yang kecil cenderung dapat menghasilkan *return* saham yang besar.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa CR mempunyai pengaruh signifikan dan negatif, TATO tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham yang berarti H_1 dan H_2 ditolak, ROA mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham yang berarti H_3 diterima dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *return* saham yang berarti H_4 ditolak. Adapun saran yang dapat penulis kemukakan dari hasil analisis yang telah dilakukan adalah bagi investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi sebaiknya memperhatikan ROA yang dicapai dan ukuran perusahaan suatu perusahaan emiten sebagai penentuan pengambilan keputusan investasi karena ROA mempunyai hubungan yang searah dengan *return* saham dan perusahaan yang mempunyai ukuran yang kecil akan memberikan *return* saham yang besar. Bagi penelitian berikutnya diharapkan mempertimbangkan faktor lain yang dapat menjelaskan perubahan *return* saham sebagai variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Ajeng Ika, dan Suwitho. 2016. “Pengaruh CR, TATO, NPM, dan ROA Terhadap Return Saham.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 5, no.4, hal.13-14.
- Dewi, Putu Eka Dianita Marvilianti. 2016. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 1, no.2, hal.122-124.
- Dwialesi, Juanita Bias dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2016. “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no.4, hal.2559-2562.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Parwati, Ayu Dika dan Gede Mertha Sudiarta. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no.1, hal.403-404.

Prastowo D, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, edisi ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Pratiwi, Ni Putu Trisna Windika dan I Wayan Putra. 2015. “*Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktivitas Operasi pada Return Saham.*” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 11, no.2, hal.541-543.

Prihadi, Toto. 2008. *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.

Putra, Ferdinan Eka dan Paulus Kindangen. 2016. “*Pengaruh ROA, NPM, dan EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*” *Jurnal EMBA*, vol. 4, no.2, hal.242-243.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.

